

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1. Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Samarinda. Terdapat beberapa industri ikan hias yang berada di Kota Samarinda yang menjual berbagai produk ikan hias. Beberapa jenis ikan hias yang pada umumnya diminati oleh para penghobi ikan hias antara lain; ikan Cupang, ikan Koi, ikan Arwana, ikan mas koki, ikan Guppy, ikan Platis, dan ikan Badut (*Clown Fish*).

#### 2.1.1 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah zona generalisasi yang meliputi hal-hal atau subyek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siapa saja yang memiliki ketertarikan dengan ikan hias. Peneliti menetapkan beberapa persyaratan bagi target responden penelitian ini seperti jenis kelamin, laki-laki atau perempuan, usia: minimal 16 tahun, pekerjaan (pelajar, pegawai, pengusaha, ibu rumah tangga) atau siapa pun yang menunjukkan kemampuan pembelian, ketertarikan akan objek penelitian, pengetahuan akan objek penelitian dan bertempat tinggal di Samarinda.

Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar dapat secara akurat mencerminkan ciri dan sebaran populasi yang lebih besar (Arikunto, 2016). Saat mempelajari suatu komunitas, peneliti sering kali perlu mengumpulkan sampel karena dana yang tersedia tidak cukup untuk menyelidiki seluruh populasi. Dalam penelitian ini, metode sampel acak digunakan untuk menentukan populasi. Metode pengambilan sampel acak adalah yang paling sederhana karena didasarkan pada asumsi bahwa setiap sampel atau orang yang mungkin mempunyai peluang yang sama untuk diambil secara acak.

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel subjektif (Hair et al., 2014) dimana besar sampel dihitung 10 kali jumlah total indikator. Besar sampel penelitian ini dihitung sebagai hasil perkalian antara jumlah indikator sebanyak 12. Sehingga di dapati hasil  $12 \times 10 = 120$  responden.

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Jika Anda ingin mengumpulkan informasi dari orang lain, Anda dapat menggunakan sesuatu yang disebut kuesioner (Sugiyono, 2020). Pendekatan kuesioner dipilih karena merupakan cara yang cepat dan mudah untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, peneliti mendapat manfaat dari keseragaman pertanyaan survei, yang menyederhanakan analisis data.

Skala Likert akan digunakan untuk membuat pertanyaan survei. Poin-poin berikut ini menjadi dasar skala Likert, yang mengukur sejauh mana seseorang setuju dengan suatu pernyataan dalam skala enam poin:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Kurang Setuju (KS)	= 3
Cukup Setuju (CS)	= 4
Setuju (S)	= 5
Sangat Setuju (SS)	= 6

Respon peserta terhadap kuesioner diukur menggunakan skala Likert 6 poin. Setiap pilihan jawaban pada kuesioner akan diberi nilai poin, dan responden akan diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pernyataan (item positif) atau tidak setuju (item negatif). Dengan menggunakan skala Likert, variabel indikator dapat dibuat dari variabel yang dapat diukur.

### 2.1.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah hal-hal dan tindakan yang ditetapkan oleh peneliti dalam variasi tertentu yang mempermudah peneliti untuk mempelajari dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikumpulkan (Sugiyono, 2020).

**Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	kode	Indikator	Sumber
Harga (X1)	H1	Harga Ikan Hias yang ditawarkan di Kota Samarinda sesuai dengan kualitasnya	(Tanjung, 2021)
	H2	Harga Ikan Hias yang ditawarkan di Kota Samarinda dapat dijangkau oleh semua kalangan	
	H3	Harga Ikan Hias di Samarinda saling bersaing antara toko	
<i>Perceived Quality</i> (X2)	PQ1	Ikan Hias di Kota Samarinda menawarkan berbagai macam variasi produk yang berkualitas baik	(Nasir, 2020)
	PQ2	Ikan Hias di Kota Samarinda memiliki daya hidup ikan baik (sehat) dan rata-rata dapat bertahan hidup diatas 1 tahun.	
	PQ3	Hias di Kota Samarinda memiliki tampilan yang sesuai dengan spesifikasi konsumen dari segi ukuran, warna, pola dan species ikan.	
	PQ4	Ikan Hias di Kota Samarinda memiliki standarisasi harga dengan kualitas ikan hias yang ditawarkan.	
	PQ5	Ikan Hias di Kota Samarinda Memiliki kualitas produk bersaing antara satu toko dengan toko lainnya.	
Minat beli (Y)	MB1	Saya berniat untuk mencari informasi lebih mendalam Mengenai produk ikan hias di Kota Samarinda.	(A. R. Nugroho & Irena, 2017)
	MB2	Saya memiliki ketertarikan secara personal ( <i>hobby</i> ) untuk membeli produk ikan hias di Kota Samarinda.	
	MB3	Saya berniat untuk membeli produk ikan hias di Kota Samarinda di masa mendatang.	
	MB4	Saya berniat merekomendasikan produk ikan Hias di Kota Samarinda kepada orang lain.	

Sumber: Olahan peneliti 2023

## 2.2. Alat dan Bahan

Instrumen ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data, dengan peneliti menyusun pertanyaan untuk memperoleh pandangan responden penelitian terhadap variabel terikat; Kuesioner ini dikirimkan secara acak kepada warga Samarinda. Alat uji instrumen yang digunakan untuk menghitung data statistik dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS versi 27.

### 2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2020) berpendapat bahwa metode pengumpulan data harus diprioritaskan. Baik data primer maupun sekunder dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data.

Data primer adalah informasi yang tidak pernah diubah baik dari segi cara, bentuk, atau bentuk apapun oleh pihak ketiga. Penelitian ini kredibel karena didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui survei terhadap orang-orang nyata dan berhubungan langsung dengan faktor dan tujuan penelitian. Data primer untuk penelitian ini berasal dari tanggapan terhadap kuesioner yang menanyakan faktor-faktor yang terkait dengan penelitian.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari data primer yang telah diolah sebelumnya dalam bentuk sumber tertulis atau terdokumentasi. Informasi sekunder ini penting untuk melancarkan proses setiap penelitian. Literatur, buku, jurnal, dan internet digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

## 2.3. Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran objektif tentang suatu situasi melalui penggunaan angka. Ini mencakup seluruh tahapan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data dan interpretasi hingga analisis dan penyajian temuan (Arikunto, 2016) sehingga penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Menurut definisi metode penelitian kuantitatif yang dipaparkan oleh metode kuantitatif menggunakan peralatan penelitian yang dirancang untuk pembuktian hipotesis dengan mengumpulkan data secara numerik atau statistik dari sampel yang ditentukan. Informasi kuantitatif adalah informasi yang dapat direpresentasikan dengan bentuk angka. Sehingga data kuantitatif dapat diproses menggunakan analisis sistem statistik atau rumus matematika.

### 2.3.1 Uji validitas

Pada instrument ini, responden diminta untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Validitas instrument ditentukan dengan mengorelasikan antara nilai yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan nilai total. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) adalah indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan oleh *KMO Measure of Sampling Adequacy* harus lebih besar dari 0,50 supaya analisis faktor dapat diproses lebih lanjut (Verdian, 2019). Bartlett's Test of Sphericity adalah tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Analisis ini bermaksud untuk menyatakan bahwa variabel-variabel yang dimaksud tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi.

KMO Bartlett merupakan sebuah perangkat yang valid sangat efektif, nilai efisiensi yang tinggi menunjukkan tingkat kesalahan perangkat yang rendah, dan skor efikasi yang rendah menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup tinggi untuk perangkat penelitian.

### 2.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, model Cronbach Alpha digunakan untuk analisis uji reliabilitas. Menurut Ghazali,(2018), Jika Cronbach's alpha untuk suatu pernyataan atau instrumen penelitian lebih dari 0,6, kita dapat mengatakan dengan yakin bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

### 2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan distribusi sebuah data merupakan suatu keharusan yang mesti terpenuhi dalam analisis regresi linear sederhana atau berganda. Jika hal ini tidak terjadi, maka hasil uji statistik yang dilakukan dengan ukuran sampel terbatas tidak dapat dipercaya. Dalam hal mendeteksi residual dengan atau tanpa distribusi normal, analisis grafik dan uji statistik digunakan (Tala & Karamoy, 2017).

### 2.3.4 Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali, (2018) mencari tahu apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berhubungan satu sama lain adalah inti dari uji multikolinearitas. Nilai Toleransi berupaya mengukur jumlah varian dalam suatu variabel independen tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen lainnya. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

### 2.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah residual model regresi terdistribusi secara tidak seimbang (Verdian, 2019). Agar varian residual bersifat tetap, maka varians tersebut harus stabil dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya.

- Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu seperti distribusi titik data menjadi bergelombang atau melebar kemudian menyempit.
- Heteroskedastisitas tidak terdeteksi apabila terdapat pola tidak beraturan, dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

### 2.3.6 Uji t (parsial)

Apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dapat dinilai dengan menggunakan uji-t. Saat menafsirkan temuan uji-t, perlu diingat bahwa koefisien determinan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan penjelasan yang lebih kuat terhadap variabel dependen (Purbaya & Putra, 2019).

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan dengan persyaratan sebagai berikut :

- jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yang artinya hipotesis diterima
- Taraf signifikan  $< 0,05$  artinya hipotesis diterima

### 2.3.7 Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini dilakukan untuk memeriksa kekuatan penjelas model terhadap variabel terikat. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin besar keyakinan kita bahwa faktor-faktor independen cukup menjelaskan variabel dependen. Rendahnya  $R^2 \text{ adjusted}$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sedikit kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Tala & Karamoy, 2017).